

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan data hasil penelitian. Pertama dilakukan uji prasyarat analisis yang dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk variable media sosial dan variable pembentukan karakter islami, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis, yang diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian. Data sampel dalam penelitian ini berjumlah 241 mahasiswa yang merupakan mahasiswa fakultas kesehatan dan farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) merupakan salah satu dari 174 perguruan tinggi yang dimiliki oleh persyarikatan Muhammadiyah. Perguruan tinggi ini terletak di Samarinda, ibu kota Kalimantan Timur. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) merupakan penggabungan dari STIKES Muhammadiyah Samarinda dan STIE Muhammadiyah Samarinda dengan penambahan 10 program studi baru. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) memiliki dua kampus induk dengan luas area 15ha. Kampus 1 UMKT terletak di Komplek Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Jl. Ir. H. Juanda No. 15 dan

Kampus 2 UMKT terletak di Jl. Pelita Komplek Pesona Mahakam. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) saat ini memiliki 4 fakultas dan 16 program studi tingkat Sarjana dan Diploma Tiga. Salah satu dari 4 fakultas yang ada merupakan fakultas kesehatan dan farmasi dengan 6 program studi yakni, S1 Keperawatan, S1 Kesehatan Masyarakat, S1 Kesehatan Lingkungan, S1 Farmasi, D3 Keperawatan, D3 Kesehatan Lingkungan. Fakultas kesehatan dan farmasi yang memiliki Visi, pada tahun 2037, fakultas kesehatan dan farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur menjadi fakultas islami berbasis teknologi informasi yang unggul dibidang kesehatan dan berkontribusi terhadap penyelesaian masalah sosial dan lingkungan. Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur mengemban Misi :

1. Menyelenggarakan Pendidikan tinggi kesehatan yang islami berbasis teknologi informasi informasi yang peka terhadap kesehatan di Masyarakat
2. Mengembangkan riset dibidang kesehatan untuk berkontribusi dalam penyelesaian masalah sosial dan lingkungan
3. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan dalam bentuk pengabdian masyarakat untuk menjadi solusi masalah sosial khususnya pengangguran, kemiskinan dan lingkungan

4. Mengembangkan kerjasama di bidang kesehatan dengan berbagai pihak yang saling menguntungkan baik di dalam ataupun luar negeri

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden untuk menganalisa data terhadap distribusi frekuensi pada masing masing variable. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dari fakultas kesehatan dan farmasi yang terdiri dari 6 program studi. Dari informasi yang di dapat

a. Usia

Table 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Usia	Frekuensi (f)	Presentasi
17 tahun	0	0%
18 tahun	3	1%
19 tahun	91	38%
20 tahun	120	50%
21 tahun	27	11%
Total	241	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan table 4.1 total dari 241 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden remaja berusia 20 tahun (50%).

b. Jenis Kelamin

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Laki-Laki	49	20%
Perempuan	192	80%
Total	241	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan table 4.2 total dari 241 responden mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 192 mahasiswa (80%).

c. Program Studi

Table 4.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Program Studi Mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Program Studi	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
S1 Keperawatan	56	23%
D3 Keperawatan	41	17%
S1 Kesehatan Masyarakat	68	28%
S1 Kesehatan Lingkungan	15	6%
D3 Kesehatan Lingkungan	4	2%
S1 Farmasi	57	24%
TOTAL	241	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan table 4.3 diatas dari total 241 responden diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 68 mahasiswa (28%) berasal dari program studi S1 Kesehatan Masyarakat.

3. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variable, dimana yang diteliti pada penelitian ini yaitu variable sosial media dan variable pembentukan karakter islami pada mahasiswa fakultas kesehatan dan farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

a. Variable Independent (Sosial Media)

Table 4.4 Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Sosial Media Mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Kategorik	Frekuensi (f)	persentase (%)
Baik	114	47%
Kurang Baik	127	53%
Total	241	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan table 4.4 total dari 241 responden diperoleh data kategori faktor sosial media kurang baik sebanyak 127 mahasiswa (53%), dan kategori faktor sosial media baik sebanyak 114 mahasiswa (47%).

b. Variable Dependent (Pembentukan Karakter Islami)

Table 4.5 Frekuensi Responden Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Kategorik	Frekuensi (f)	presentasi
Baik	123	51%

Kurang Baik	118	49%
Total	241	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan table 4.5 total dari 241 responden diporel data yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kategori karakter islami yang baik sebanyak 123 mahasiswa (51%), dan 118 mahasiswa (29%) memiliki kategori karakter islami kurang baik.

4. Analisa Bivariat

Setelah dilakukan Analisa data secara univariat, maka langkah selanjutnya dilakukan Analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable independent dan variable dependent yaitu sosial media dan pembentukan karakter islami.

Hasil uji statistic dapat dilihat pada table 4.6 hubungan antara faktor sosial media dengan pembentukan karakter islami berikut ini:

Table 4.6 Hasil Cross Tab Hubungan Sosial Media dengan Pembentukan Karakter islami Mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Sosial Media	Karakter Islami						P Value	OR
	Baik		Kurang Baik		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	67	28%	47	20%	114	47%	0,032	1,807
Kurang Baik	56	23%	71	29%	127	53%		
Jumlah	123		118		241	100%		

Sumber : Data Primer (2020)

Pada Table 4.6 berdasarkan hasil uji *Chi Square* dengan melihat *continuity correction* diperoleh nilai *P value* $0,032 < \alpha$ $0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial media dengan pembentukan karakter islami pada remaja fakultas kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Nilai *odd ratio* sebesar 1,807 artinya faktor sosial media yang baik 1,807 kali membentuk perilaku islami.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini dibahas tentang hasil penelitian yang meliputi interpretasi dan hasil penelitian dari masing masing variable penelitian yang didapatkan dari Analisa univariat dan bivariat dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian yang telah ada. Adapun hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, tidak ada responden yang berusia 17 tahun, responden berusia 18 tahun sebanyak 3 mahasiswa (1%), responden berusia 19 tahun sebanyak 91 mahasiswa (38%), responden berusia 20 tahun sebanyak 120 mahasiswa (50%), responden berusia 21 tahun sebanyak 27 mahasiswa (11%).

Penggunaan sosial media di seluruh dunia didominasi oleh kalangan remaja berusia 12-17 tahun dan 18-29 tahun yang sama-sama memiliki persentase 93% (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016).

Salah satu perkembangan sosial remaja menurut Oswalt (2010), yaitu jaringan sosial yang semakin luas dengan semakin banyaknya jumlah orang dan jenis hubungan yang beragam seperti hubungan teman sebaya di sekolah untuk menyelesaikan tugas kelompok dan berinteraksi.

Asumsi peneliti, remaja paling banyak menggunakan sosial berusia sekitar 12-17 dan 18-19 terbukti dalam penelitian bahwa mayoritas responden berusia 20 tahun sejalan dengan perkembangan sosial pada remaja yakni meluasnya hubungan sosial pada remaja yang dapat didukung oleh penggunaan media sosial.

b. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas responden sebanyak 192 mahasiswa (80%) berjenis kelamin perempuan dan 49 responden (20%) berjenis kelamin laki-laki.

Sosial media sebagai alat komunikasi, diskusi dan interaksi diantara individu. Sosial media memiliki berita dan informasi lintas gender. Sosial media pun menjadi pengaruh pada remaja termasuk pada perempuan. Secara umum dapat

dikatakan bahwa sosial media digunakan oleh siswa perempuan daripada siswa laki-laki untuk berbagai alasan dan aktivitas. Siswa laki-laki biasanya menghabiskan waktunya untuk *browsing* di internet sementara perempuan lebih banyak menggunakan sosial median untuk *chatting*, terbukti dari penelitian ditemukan bahwa sosial media *WhatsApp* lebih banyak digunakan oleh perempuan (Chukwuere & Chukwuere, 2017).

Menurut Okundia (2016) tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dan alasan penggunaan sosial media pada 112 mahasiswa di Universitas Benin. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Chairol (2019) pada 300 responden mahasiswa di perguruan tinggi swasta dan negeri yang ada di Kota Padang, tidak ditemukan perbedaan alasan penggunaan media sosial pada mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa penggunaans sosial media tidak memiliki hubungan dengan jenis kelamin. Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sosial media.

c. Program Studi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 241 sample mahasiswa dari 6 program studi di fakultas kesehatan dan

farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, sebanyak 56 mahasiswa (23%) dari program studi S1 Keperawatan, 41 mahasiswa (17%) D3 Keperawatan, 68 mahasiswa (28%) S1 Kesehatan masyarakat, 15 mahasiswa (6%) S1 Kesehatan Lingkungan, 4 mahasiswa (2%) D3 Kesehatan Lingkungan, 57 mahasiswa (24%) S1 Farmasi.

Keberadaan teman sebaya sangat dibutuhkan, untuk memberikan dukungan sosial, moral dan emosional. Teman sebaya berperan sebagai keterampilan sosial, agen sosialisasi, menjadi role model bagi individu lainnya (Kurniawan & Sudrajat, 2018).

Lingkungan sosial sangat erat dengan teman sebaya memiliki pengaruh dominan dalam membentuk karakter siswa dengan presentase 72%. Maka diharapkan siswa mampu memilih teman yang mampu membawa kearah pergaulan yang lebih baik hingga mempengaruhi pembentukan karakter yang baik (Suparno, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa teman sebaya ataupun grup, kelompok dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada anak,, maka diharapkan remaja saat memilih teman sebaya, grup ataupun kelompok memilih dengan bijak agar dapat membawa pengaruh baik dalam hidup remaja tersebut.

2. Analisa Uniariat

a. Variabel Independent (Sosial Media)

Dari data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan responden dengan penggunaan sosial media dengan baik sebanyak 114 mahasiswa (47%), dan responden dengan penggunaan media sosial kurang baik sebanyak 127 mahasiswa (53%).

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa durasi penggunaan sosial media memiliki pengaruh kuat terhadap pemenuhan kebutuhan sosial, disebutkan pula bahwa risiko adiksi pada sosial media akan meningkat saat individu lekat dengan sosial mediana (Rahardjo, Qomariyah, Andriani, Hermita, & Zanah, 2020).

Sejalan dengan Triastuti, Prabowo, & Nurul (2017) memaparkan bahwa kebiasaan remaja dengan mengisi waktu luangnya menggunakan media sosial ini dapat menyebabkan kecanduan jika digunakan tanpa kendali, lupa waktu dan mengakses konten tidak ramah anak.

Asumsi peneliti penggunaan sosial media dengan durasi yang Panjang dapat mengakibatkan peningkatan risiko adiksi yang tinggi dan berakibat lalai dalam waktu dan tidak disiplin.

b. Variabel Dependent (Pembentukan Karakter Islami)

Dari data yang di dapat pembentukan karakter islami pada responden, 123 mahasiswa (51%) menunjukkan karakter islami baik sedangkan 118 mahasiswa (49%) kurang baik.

Terdapat 2 faktor dalam pembentukan karakter, yang pertama faktoro eksternal dan internal, dalam faktor external terdapat beberapa aspek yaitu, kondisi ekonomi keluarga, kedekatan orang tua dan anak, pola asuh atau cara mendidik anak. Faktor internal terdapat 23 soft skill yang dapat menghambat ataupun mendukung pembentukan karakter remaja Ratnawati et al., 2015).

Terdapat 6 prilaku yang dapat menimbulkan prilaku adiktif. Pertama merupakan *competence, relatedness, pleasure, security, self-esteem*, dan yang ke-enam merupakan *popularity*. Dalam penggunaan sosial media individu mendapatkan informasi dan belajar, sehingga kebutuhan *competence* akan terpenuhi. Sosial media yang juga memiliki fasilitas untuk berkomunikasi yang dapat memenuhi kebutuhan *relatedness*. Selain itu, sosial media dengan berbagai game-online yang dapat menyebabkan kesenangan (*pleasure*). Kebutuhan *security* juga dapat terpenuhi dalam penggunaan sosial media dimana saat mengakses sosial media dibutuhkannya passcode untuk log in yang hanya dapat diketahui individu itu sendiri.

Saat mengakses sosial media pengguna dapat mendapatkan respon dari orang lain yang berupa tanda “*Like*” yang dapat menyebabkan seseorang merasa berharga dan meningkatkan *self-esteem* nya. Dengan konten yang dibagikan melalui sosial media dan dibagikan ulang oleh banyak pengguna lain, maka individu tersebut dapat dikenal (Rahardjo et al., 2020) yang menampilkan sebuah nilai individu dengan citra positive seperti terlihat *smart*, bahagia dan suka menampilkan hobi ataupun kegiatan yang merka suka (Ayun, 2015).

Dijelaskan dalam buku tafsir Quraish Shihab (2011), pada surah *Al-Baqarah* ayat 2 dan surah *Al-Dzariat* ayat 56 ditafsirkan bahwa mendidik dan mengajarkan anak dengan pengetahuan mengenai alam metafisika serta fisika yang sejalan dengan tujuan diciptakannya manusia untuk mengabdikan kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.

Asumsi peneliti pembentukan karakter islami dapat terjadi karena 2 faktor internal dan eksternal dan media sosial juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter islami pada remaja, remaja dapat menjadi adaptif dengan penggunaan sosial media yang berlebih, yang mengakibatkan lalai dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter islami remaja.

3. Analisa Bivariat

Dari data penelitian yang telah dilakukan Hubungan antara faktor sosial media dengan pembentukan karakter islami pada mahasiswa fakultas kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hasil penelitian dari 241 responden bahwa sebanyak 67 mahasiswa (28%) yang menggunakan media sosial dengan baik memiliki karakter islami yang baik, 56 mahasiswa (23%) yang menggunakan media sosial dengan kurang baik memiliki karakter islami yang baik. Sedangkan responden dengan penggunaan sosial media dengan baik dan memiliki karakter kurang baik sebanyak 47 mahasiswa (20%) dan 71 mahasiswa (29%) menggunakan sosial dengan kurang baik dan memiliki karakter islami yang kurang baik.

Pada hasil uji bivariat menggunakan *Chi Square* menunjukkan bahwa hasil *p-value* adalah $0.032 < \alpha 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara Sosial media dengan Pembentukan karakter pada remaja di fakultas kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Pada hasil uji bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan melihat *continuity correction* diperoleh nilai *P value* $0,032 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara

factor sosial media dengan pembentukan karakter islami, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara Sosial media dengan Pembentukan karakter pada remaja di fakultas kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Nilai *odd ratio* sebesar 1,807 artinya faktor sosial media yang kurang baik 1,807 kali lebih besar mempengaruhi perilaku karakter islami anak dibandingkan dengan faktor sosial media yang baik.

Didukung oleh Zaenabiyah (2020) sosial media sangat berpengaruh terhadap karakter siswa di mana siswa dapat menambah jaringan pertemanannya tanpa bertemu secara langsung dan dapat pula menciptakan suatu komunitas yang memiliki manfaat terhadap mereka. Tetapi dapat dipungkiri pula terdapat efek negat yang dapat mengakibatkan kecanduan sosial media, lup waktu, lebih suka sendirian, kurang sosialisasi jika tidak dibimbing dengan baik tentang cara memanfaatkan jejaring sosial dengan bijak.

Selaras dengan Koni (2016) yang memaparkan bahwa sosial media sangat berpengaruh pada pendidikan karakter, yang disebabkan oleh peserta didik yang lebih fokus pada sosial media dibandingkan mata pelajaran di sekolah.

Dari pemaparan diatas, peneliti berasumsi bahwa penggunaan sosial media yang baik dapat membentuk karakter islami yang baik pula, sebaliknya jika penggunaan sosial media kurang baik maka dapat membentuk karakter islami yang kurang baik. Sebaiknya mahasiswa menggunakan sosial media dengan bijak agar dapat menjadi pengaruh baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Instrument Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen Sosial media untuk mengukur variable sosial media yang merupakan kuisisioner tidak baku dan harus melalui uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Sama seperti halnya instrumen karakter islami yang digunakan untuk mengukur variable pembentukan karakter islami yang merupakan kuisisioner tidak baku dan harus melalui uji validitas dan reabilitas.

2. Waktu Pengambilan Data

Dikarenakan waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan saat terjadinya pandemi Covid-19 pada bulan April maka kuisisioner disebarakan melalui *Google Form*, yang mengakibatkan pengambilan data membutuhkan waktu yang Panjang untuk mengumpulkan responden penelitian.